

## Berbagai klon karet pilihan untuk sistem wanatani

Jenis Klon karet unggul yang dianjurkan untuk sistem wanatani karet di daerah Sumatera dan Kalimantan adalah PB 260, RRIC 100, BPM 1 dan RRIC 600. Selain itu, BPM 24 dapat digunakan juga di Jambi. Semua jenis klon karet tersebut memberikan hasil yang baik, pertumbuhan batang yang cepat, dan dapat diadaptasikan ke dalam kondisi perkebunan rakyat, yang kondisi pengelolaannya tidak sebaik perkebunan. Semua jenis klon tersebut mempunyai daya tahan yang tinggi terhadap penyakit daun *Colletotrichum* (kecuali BPM 24) dan toleran terhadap penyadapan yang kasar.

### 1. Jenis klon karet pilihan

Klon pilihan mempunyai beberapa sifat:

#### a. *Pertumbuhan*

- Pertumbuhan sangat baik, dan mulai bisa disadap pada umur 5 tahun
- Mempunyai kemampuan untuk bersaing dengan pertumbuhan semak belukar di lingkungan RAS 1.
- Kemampuan untuk tumbuh sangat kuat termasuk diantaranya di lingkungan padang ilalang
- Mempunyai keseimbangan dalam hal percabangan yang berguna untuk ketahanan atas kerusakan oleh angin yang kuat

#### b. *Produksi*

- Mempunyai produksi getah yang tinggi
- Ketahanan terhadap cara penyadapan yang tidak sesuai dengan ketentuan (misalnya frekuensi penyadapan terlalu intensif, cara penyadapan yang kasar, luka kulit, dan lain sebagainya)
- Mempunyai toleransi yang baik terhadap luka kayu
- Ketebalan kulit sedang dan regenerasi kulit yang cepat
- Mempunyai ketahanan terhadap penyakit di bidang sadap, seperti penyakit *phytophthora* (atau garis hitam)
- Bisa beradaptasi dengan sistem penyadapan D2, yang biasa dilakukan di perkebunan rakyat
- Kemungkinan penyadapan dengan sistem D3 atau D4 dapat dirangsang.



Foto 1. Kebun entres desa - Klon RRIC 100.



Foto 2. Pembibitan karet - bibit untuk batang bawah.

Disiapkan oleh Dominique Boutin.  
Dukungan penelitian diperoleh dari  
CIRAD (Perancis).

Penyempurnaan isi oleh Edi Purwanto.  
Tata letak oleh T Atikah, DN Rini.



INTERNATIONAL CENTRE FOR  
RESEARCH IN AGROFORESTRY  
SEA Regional Research Program  
PO Box 161, Bogor 16001

Tel: 62 251 625415; fax: 62 251 625416  
Email: icraf-indonesia@cgiar.org  
Website: <http://www.icraf.cgiar.org/sea>

Tabel 1. Sifat-sifat pokok dari klon karet yang cocok untuk sistem wanatani.

KLON	KEUNGGULAN	KEKURANGAN
PB 260	Pertumbuhan sangat baik, berproduksi tinggi, sangat baik untuk naungan ketika besar, bertahan lama terhadap <i>Colletotrichum</i> . Tidak selalu memerlukan obat perangsang. Cocok di sadap oleh pola D3 atau D4 bila ingin menghemat tenaga kerja	Lemah terhadap <i>Corynespora</i> dan penyakit bidang sadap. Klon ini lebih cocok dengan pola sadap D3 atau D4 yang tidak biasa dilakukan di perkebunan rakyat. Sangat peka terhadap penyadapan yang berlebihan.
RRIC 100	Pertumbuhan sangat baik, berproduksi tinggi, sangat baik untuk naungan, cukup tahan terhadap penyakit daun <i>Colletotrichum</i> dan <i>Corynespora</i> . Dapat berproduksi baik dengan pola sadap D2 dan tidak perlu dirangsang	Kurang bertahan terhadap penyakit <i>Phytophthora</i> dan jamur upas. Bertajuk berat, sehingga peka terhadap angin.
RRIM 600	Pertumbuhan sedang, berproduksi tinggi. Jenis ini ditanam di Thailand secara luas. Tahan terhadap <i>Colletotrichum</i>	Peka terhadap kerusakan oleh angin. Peka terhadap penyakit daun <i>oidium</i>
BPM 24	Pertumbuhan yang baik, berproduksi tinggi Toleran terhadap <i>Corynespora</i> . Produksi baik dengan pola sadap D2.	Peka terhadap penyakit daun <i>Colletotrichum</i> .
BPM 1	Pertumbuhan sangat baik, berproduksi sangat tinggi Kapasitas naungan baik Toleran terhadap <i>Colletotrichum</i> dan <i>Corynespora</i> . Produksi baik dengan pola sadap D2.	Relatif peka terhadap <i>Phytophthora</i> . Peka terhadap <i>oidium</i> . Belum ditanam secara luas.

### c. Ketahanan terhadap penyakit

Semua klon terpilih mempunyai ketahanan terhadap penyakit daun (*Colletotrichum*) tetapi tidak mempunyai ketahanan khusus terhadap penyakit akar putih. Untuk penyakit itu belum ditemukan jenis karet (klon atau asal biji yang resisten). Penyakit akar putih biasanya diobati dengan *Bayfidan* atau *Bayleton*, dan penyakit jamur umpas diobati dengan *Calixin*.

## 2. Memproduksi bibit karet okulasi

Bibit karet okulasi didapatkan dengan cara menempel mata-pucuk dari batang entres ke bibit karet batang bawah. (biasanya asalnya dari persemaian biji GT1). Petani harus mengetahui tipe bahan tanaman (nama klon dan keasliannya: sumber batang entres) untuk mendapatkan bahan tanaman yang terjamin kualitasnya.

Batang entres dapat diperoleh dari kebun entres dari Dinas Perkebunan. Kemurnian klon sering bermasalah dalam hal keasliannya, oleh karena itu hanya kebun entres yang terjamin kemurniannya dan kualitasnya yang dapat dipergunakan.

## 3. Mengolah pembibitan karet

Jika petani membeli bibit stump mata tidur, yang paling baik adalah menanam semua bibit dalam *poly-bag* yang diatur di tempat pembibitan kecil dan disiram setiap hari. Pertumbuhan tunas harus diawasi untuk menghindari pertumbuhan tunas liar yang tumbuh dari batang bawah. Penanaman bibit karet bisa dilaksanakan setelah bibit karet sudah mendapat 2 payung dengan daun yang sudah matang.

Bila petani ingin memproduksi sendiri bibit karet okulasi, mereka perlu dari awal menyiapkan pembibitan batang bawah yang berasal dari persemaian biji GT1 yang dibeli atau didapatkan sendiri. Okulasi karet dilakukan pada musim kering setelah bibit karet sudah tumbuh baik, biasanya pada umur bibit 12 bulan. Batang kayu entres harus didapatkan dari sumber terpercaya (kebun dimana kemurnian klon sudah dijamin). Jika menggunakan beberapa jenis klon, sangat dianjurkan untuk memisahkan blok pembibitan berdasarkan jenis klon.

Bibit stump mata tidur ditanam di *poly-bag* sampai tumbuh 2 payung daun. Mengingat bahwa penanaman dapat dilakukan pada umumnya di awal musim hujan (yaitu pada Oktober), stump sudah harus dipindahkan ke *poly-bag* pada awal bulan Juli.